

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN

Frisca L Siagian¹, Tiara Sri Wulandari², Diana Setyo Dewi³, Maralus Samosir⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta^{1,2,3,4}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola biaya secara efisien agar dapat mencapai profitabilitas yang optimal. Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa, sedangkan biaya operasional adalah biaya yang diperlukan untuk menunjang aktivitas bisnis sehari-hari di luar proses produksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu biaya produksi dan biaya operasional, terhadap variabel dependen, yaitu laba bersih. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik biaya produksi maupun biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Pengelolaan dan pengendalian biaya yang efektif menjadi kunci penting bagi perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas dan meningkatkan daya saing di pasar. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, Laba Bersih, Kinerja Keuangan, Perusahaan Manufaktur.

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of production costs and operational costs on the net profit of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023. In an increasingly competitive business environment, companies are required to manage their costs efficiently to achieve optimal profitability. Production costs refer to all expenses incurred in the process of producing goods or services, while operational costs are expenses necessary to support daily business activities outside the production process. This study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis to examine the influence of independent variables, namely production costs and operational costs, on the dependent variable, net profit. The research sample consists of 30 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector. The findings indicate that both production costs and operational costs have a significant impact on the company's net profit, either partially or simultaneously. Efficient management and control of these costs are crucial to maintaining profitability and enhancing competitive advantage. The results of this study are expected to provide insights for company management, investors, and stakeholders in making better strategic decisions to improve financial performance in the future.

Keywords: *Production Costs, Operational Costs, Net Profit, Financial Performance, Manufacturing Companies.*

I. PENDAHULUAN

Dalam persaingan global yang semakin ketat, perusahaan dituntut meningkatkan efisiensi dan kinerja agar tetap kompetitif. Salah satu indikator utama kinerja adalah laba bersih. Laba bersih mencerminkan hasil akhir dari pengelolaan biaya dan pendapatan perusahaan.

Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran untuk menghasilkan produk, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Biaya operasional mencakup biaya untuk menjalankan aktivitas bisnis seperti pemasaran, sewa, dan administrasi. Kedua biaya ini secara langsung memengaruhi laba bersih.

Pengendalian dan efisiensi biaya menjadi strategi penting dalam meningkatkan profitabilitas. Ketika perusahaan gagal mengelola biaya dengan baik, peningkatan pendapatan sekalipun belum tentu meningkatkan laba. Oleh karena itu, pengelolaan biaya yang tepat sangat krusial.

Dalam konteks Indonesia, khususnya sektor makanan dan minuman, efisiensi biaya menjadi tantangan tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan pada sub sektor ini selama 2019–2023. Dari sudut pandang akademis, pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih telah banyak diteliti, namun sebagian besar studi masih bersifat sektoral atau terbatas pada industri tertentu. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperluas cakupan penelitian secara lintas sektor agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan relevan dengan berbagai jenis usaha. Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam melihat hubungan kausalitas antara biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih, khususnya dalam konteks perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Data yang diperoleh dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi efisiensi biaya yang lebih aplikatif dan kontekstual.

II. TINJAUAN LITERATUR

Teori biaya (Cost Theory) merupakan bagian dari teori ekonomi mikro yang mempelajari perilaku biaya produksi dalam kaitannya dengan tingkat output yang dihasilkan. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan menghadapi dan mengelola biaya dalam proses produksi guna mencapai efisiensi dan profitabilitas. Biaya produksi merupakan elemen penting dalam proses manajerial karena berpengaruh langsung terhadap keputusan penetapan harga, strategi pemasaran, serta margin keuntungan dan laba bersih perusahaan. Dalam konsep dasar ekonomi, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber daya yang memiliki nilai alternatif, seperti tenaga kerja, bahan baku, modal, dan

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 07, No. 01, Juli 2025

waktu. Biaya tidak hanya mencerminkan pengeluaran kas, tetapi juga mencakup biaya implisit seperti biaya peluang (*opportunity cost*) yang tidak selalu tercermin dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori biaya sangat penting bagi perusahaan untuk mengambil keputusan produksi dan investasi yang tepat. Jenis-jenis biaya dalam teori biaya membagi biaya produksi ke dalam berbagai jenis, yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*), biaya yang tidak berubah meskipun volume produksi berubah, seperti biaya sewa gedung, penyusutan alat, dan gaji manajerial. Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan tingkat produksi, seperti bahan baku dan upah tenaga kerja langsung. Biaya total (*Total Cost*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel pada tingkat output tertentu. Biaya rata-rata (*Average Cost*) adalah total biaya yang dibagi dengan jumlah *unit output* yang diproduksi. Biaya marginal (*Marginal Cost*) adalah tambahan biaya untuk memproduksi satu unit output tambahan. Konsep-konsep ini menjadi dasar bagi analisis biaya dalam proses produksi dan membantu perusahaan menentukan tingkat produksi yang optimal. Hubungan biaya dan output yaitu salah satu konsep utama dalam teori biaya adalah hubungan antara biaya dan output. Ketika perusahaan memproduksi lebih banyak output, biaya variabel akan meningkat, namun biaya tetap tetap konstan. Pada awalnya, biaya rata-rata cenderung menurun karena adanya efisiensi skala dan pembagian biaya tetap ke lebih banyak unit. Namun, setelah titik tertentu, biaya rata-rata mulai meningkat karena hukum hasil yang menurun (*law of diminishing returns*). Teori ini menjelaskan bahwa dalam jangka pendek, terdapat keterbatasan dalam menambah faktor produksi tetap.

Laba bersih merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu setelah dikurangi semua beban, termasuk biaya produksi, biaya operasional, bunga, dan pajak. Menurut Mardiasmo (2018), laba bersih adalah keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak yang berlaku. Laba bersih mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan menjadi indikator utama dalam menilai profitabilitas suatu entitas bisnis. Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses pembuatan barang atau jasa. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Menurut Mulyadi (2016), biaya produksi memiliki pengaruh langsung terhadap laba perusahaan, karena semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, maka akan semakin kecil potensi laba jika harga jual tetap. Biaya operasional mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menunjang aktivitas operasional sehari-hari perusahaan, seperti biaya pemasaran, administrasi, dan distribusi. Garrison dan Noreen (2015) menyatakan bahwa biaya operasional yang efisien akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan margin laba yang sehat.

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 07, No. 01, Juli 2025**Hubungan antara Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Laba Bersih**

Secara teoritis, baik biaya produksi maupun biaya operasional merupakan komponen yang secara langsung memengaruhi laba bersih. Jika biaya-biaya ini dapat ditekan atau dikelola secara efisien, maka laba bersih perusahaan dapat meningkat. Sebaliknya, pembengkakan pada salah satu jenis biaya dapat menggerus keuntungan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya menjadi kunci dalam mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Teori Akuntansi Keuangan

Menurut teori ini, laba adalah ukuran akuntansi dari kinerja perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh investor, manajer, dan kreditor.

Teori Nilai Pemegang Saham (Shareholder Value Theory)

Teori ini menyatakan bahwa laba bersih merupakan ukuran penting dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba bersih secara konsisten akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

III. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Objek ini dipilih karena data keuangan tersebut mencerminkan kinerja operasional dan efisiensi biaya perusahaan, yang relevan untuk dianalisis dalam konteks pengaruh terhadap laba bersih dan variabel yang mempengaruhi laba bersih yaitu biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih perusahaan.

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam proses penelitian, di mana peneliti mengakses dan memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Menurut Darwin, dkk. (2021), kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian, baik melalui observasi, pemberian pertanyaan, maupun telaah terhadap sumber tertulis yang tersedia. Data yang dikumpulkan mencakup

variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), serta dapat bersumber dari data primer maupun sekunder tergantung kebutuhan penelitian.

Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, peneliti wajib memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan, karena data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan secara terbuka.

1. Teknik Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan biasanya digunakan kembali untuk keperluan penelitian lain, asalkan tetap relevan. Data sekunder dapat berbentuk laporan, arsip resmi, tabel statistik, grafik, maupun hasil dokumentasi lain yang telah tersedia dalam format cetak maupun digital.

Dalam konteks penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan sub sektor manufaktur makanan dan minuman yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id.

IV. HASIL DAN DISKUSI

Hasil Regresi Data Panel

Hasil Uji Statistik Deskriptif

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Descriptive Statistics

Sumber:
Data
diolah
dengan
SPSS 27

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|----|-------------|-------------|---------------|-------------------|
| BIAYA PRODUKSI | 75 | 176910 | 5207575 | 20311244 5 | 1601037097 |
| BIAYA OPERASIONAL | 75 | 96029 | 1558530 | 21441140 | 149542108 |
| LABA BERSIH | 75 | 957 | 507794 | 60535593 | 539938040 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 07, No. 01, Juli 2025

Pada **Tabel 4.6** diatas, kolom N menunjukkan jumlah data yang digunakan, yaitu sebanyak 75 sample, terdiri dari 15 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019–2023 dan sudah sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sample penelitian. Penjelasan mengenai gambaran variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel biaya produksi memiliki nilai minimum sebesar 176.910 dan nilai maksimum sebesar 5.207.575. Selain itu, variabel biaya produksi memiliki nilai mean sebesar 2.031.124,45 dengan standar deviasi sebesar 1.601.037,097.
2. Variabel biaya operasional memiliki nilai minimum sebesar 96.029 dan nilai maksimum sebesar 1.558.530 Selain itu, variabel biaya operasional memiliki nilai mean sebesar 21.441.140 dengan standar deviasi sebesar 149.542,108.
3. Variabel laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 957 dan nilai maksimum sebesar 507.794 Selain itu, variabel laba bersih memiliki nilai *mean* sebesar 214.411,40 dengan standar deviasi sebesar 149.542,108.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda yang digunakan untuk memprediksi hubungan pengaruh variabel penelitian yaitu biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. Hasil dari uji analisis regresi linier berganda pada **Tabel 4.12** di bawah ini:

Hasil dari uji parsial ditunjukkan pada **Tabel 4.13** dibawah ini:

Tabel 4.13

Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 408.885 | 61.441 | | 6.655 | <,001 | | |
| | Biaya Operasional | .001 | .000 | .395 | 3.896 | <,001 | .933 | 1.072 |
| | Biaya Produksi | 6.026E-5 | .000 | .304 | 2.996 | .004 | .933 | 1.072 |

a. Dependent Variable: Transform_Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 07, No. 01, Juli 2025

Berdasarkan hasil pada **Tabel 4.13** dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.13 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai t tabel dicari dengan posisi horizontal $\alpha/2 = 0,025$ dan posisi vertikal $df = n - k - 1 = 75 - 2 - 1 = 72$. Hasil t tabel adalah sebesar **1,99346**.

1. Variabel Biaya Operasional

Nilai t hitung variabel Biaya Operasional adalah sebesar **3,896** dengan signifikansi **< 0,001**. Karena t hitung ($3,896$) $>$ t tabel ($1,99346$) dan nilai signifikansi ($< 0,001$) $<$ $0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional memiliki arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih (variabel Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Y **diterima**.

2. Variabel Biaya Produksi

Nilai t hitung variabel Biaya Produksi adalah sebesar **2,996** dengan signifikansi **0,004**. Karena t hitung ($2,996$) $>$ t tabel ($1,99346$) dan nilai signifikansi ($0,004$) $<$ $0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi juga memiliki arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y) **diterima**.

4.4.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ maka uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Hasil pengujian uji F ditunjukkan pada **Tabel 4.14** di bawah ini:

Tabel 4.14

Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 | Regression | 2318754.933 | 2 | 1159377.467 | 16.201 | <.001 ^b |
| | Residual | 5152410.124 | 72 | 71561.252 | | |
| | Total | 7471165.057 | 74 | | | |

a. Dependent Variable: Transform_Y

b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Biaya Operasional

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.14 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai F tabel dicari dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan $df_1 = k = 2$ (jumlah variabel independen) dan $df_2 = n - k - 1 = 75 - 2 - 1 = 72$. Hasil F tabel adalah sebesar **3,124**.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai F hitung sebesar **16,201** dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Karena F hitung ($16,201$) $> F$ tabel ($3,124$) dan nilai signifikansi ($< 0,001$) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi dan Biaya Operasional **secara simultan** berpengaruh signifikan terhadap variabel Transform_Y pada perusahaan sub sektor yang diteliti.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Transform_Y **diterima** karena nilai F hitung ($16,201$) $> F$ tabel ($3,124$) dan signifikansi $< 0,05$.

V. KESIMPULAN

1. Biaya produksi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019–2023. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.13, nilai t hitung sebesar 2,996 lebih besar dari t tabel 1,99346 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan biaya produksi berpengaruh terhadap perubahan laba bersih yang diperoleh perusahaan.
2. Biaya operasional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019–2023. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.13, nilai t hitung sebesar 3,896 lebih besar dari t tabel 1,99346 dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan biaya operasional pada perusahaan akan berdampak pada kenaikan laba yang diperoleh, sedangkan penurunan biaya operasional dapat menurunkan laba bersih.

3. Biaya produksi dan biaya operasional terbukti berpengaruh positif dan simultan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019–2023. Hasil uji F pada Tabel 4.14 menunjukkan nilai F hitung sebesar 16,201 lebih besar dari F tabel 3,124, dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Artinya, secara bersama-sama, biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan secara simultan dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

REFERENCES

- Amelia, & Hendra. (2019). *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Transportasi*.
- Annisa. (2019). *Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Administrasi terhadap Laba Bersih*.
- Ardiansyah. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur*.
- Budi Santoso. (2020). *Manajemen Biaya Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, B., & Nurlela, N. (2021). *Akuntansi Biaya*. Medan: Unimed Press.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2020). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, N. P. E., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). *Pengaruh Biaya Operasional, Pinjaman Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan di Masa Pandemi COVID-19*.
- Desky, M., Marliyah, & Harahap, R. R. (2022). *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar*.
- Fadilah, & Rizky. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Laba Bersih Perusahaan Makanan*.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ge'e, F., dkk. (2023). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Giovanni, & Ilat. (2021). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Halim, A., & Supomo, B. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFEE.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cost Management: Accounting and Control*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, T., & Mulyono. (2018). *Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Usaha terhadap Laba Bersih*.
- Hornngren, C. T. (2016). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.